KITA Komunitas Informasi Teknologi Aceh
OPEN ACCESS
JURNAL JTIK
(JURNAL TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI)
E-ISSN: 2580-1643
Volume 11, Nomor 1, Januari 2027 | Pages: 145-151 | DOI: https://doi.org/10.35870/jtik.v11i1.7479

Pengaruh Literasi Digital terhadap Etika Penggunaan *Artificial Intelligence* pada Mahasiswa Perguruan Tinggi

Yusuf Unggul Budiman [1*], Ahmad Jurnaidi Wahidin [2], Daz Vholasky Anggraini [3]

[1*,2,3] Program Studi Teknologi Informasi, Universitas Bina Sarana Informatika, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia.

Corresponding Email: [1*]yusuf.yub@bsi.ac.id.

Article History:
Received: 9 June 2026.
Revised: 8 July 2026.
Accepted: 14 July 2026.
Available Online: 1 November 2026.
Published: 1 January 2027.

Abstract

The development of Artificial Intelligence (AI) in higher education has transformed how students seek information, complete assignments, and understand academic materials. However, the use of AI also raises ethical issues, such as plagiarism, overreliance on instant answers, and a lack of transparency in acknowledging AI usage. This study aims to analyze the effect of digital literacy on the ethical use of AI among university students. A quantitative survey method was employed, collecting data through a 1–5 Likert-scale questionnaire from 125 respondents, resulting in 119 complete responses analyzed. Digital literacy was measured using 12 statements, while ethical AI use was assessed through 12 statements. Data analysis techniques included descriptive statistics, validity testing, reliability testing, correlation, and simple linear regression. The results indicate that digital literacy positively and significantly affects ethical AI use. The correlation coefficient of 0.638 shows a strong relationship, while the coefficient of determination of 0.406 indicates that digital literacy explains 40.6% of the variation in ethical AI use. Higher digital literacy among students correlates with more ethical and transparent AI usage.

Keywords: Digital Literacy; AI Ethics; Artificial Intelligence; Students; Higher Education.

Abstrak

Perkembangan Artificial Intelligence (AI) dalam pendidikan tinggi telah mengubah cara mahasiswa mencari informasi, menyusun tugas, dan memahami materi akademik. Namun, pemanfaatan AI juga menimbulkan persoalan etika, seperti plagiarisme, ketergantungan pada jawaban instan, dan kurangnya transparansi dalam mencantumkan penggunaan AI. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital terhadap etika penggunaan AI pada mahasiswa perguruan tinggi. Penelitian menggunakan metode survei kuantitatif dengan mengumpulkan data melalui kuesioner skala Likert 1–5 dari 125 responden, dengan 119 data lengkap yang dianalisis. Literasi digital diukur melalui 12 pernyataan, sedangkan etika penggunaan AI diukur melalui 12 pernyataan. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, korelasi, dan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap etika penggunaan AI. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,638 menunjukkan hubungan yang kuat, sedangkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,406 menunjukkan bahwa literasi digital menjelaskan 40,6% variasi etika penggunaan AI.

Kata Kunci: Literasi Digital; Etika AI; Artificial Intelligence; Mahasiswa; Pendidikan Tinggi.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

Copyright © 2027 by the authors. Published by Lembaga Komunitas Informasi Teknologi Aceh (KITA). All rights reserved.

E-ISSN: 2580-1643

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan besar dalam aktivitas akademik mahasiswa. Salah satu teknologi yang semakin banyak digunakan adalah Artificial Intelligence (AI), khususnya aplikasi berbasis generative AI seperti ChatGPT, Gemini, Copilot, *Grammarly*, dan aplikasi sejenis. Kehadiran AI memberi kemudhan bagi mahasiswa dalam mencari referensi, memahami materi, menyusun ide, memperbaiki tulisan, dan menyelesaikan tugas. Namun, di sisi lain, penggunaan AI juga menimbulkan persoalan etis, terutama ketika mahasiswa menggunakan hasil AI tanpa memahami isi, tidak memeriksa kebenaran informasi, atau menyerahkan jawaban AI sebagai karya pribadi (Cotton, Cotton, & Shipway, 2024). Dalam pendidikan tinggi, penggunaan AI tidak cukup hanya dilihat dari sisi kemampuan teknis. Mahasiswa perlu memiliki literasi digital yang baik agar mampu menggunakan teknologi secara kritis, aman, dan bertanggung jawab. UNESCO menekankan bahwa penggunaan generative AI dalam pendidikan perlu diarahkan pada pendekatan yang berpusat pada manusia (UNESCO, 2023), memperhatikan perlindungan data, serta memastikan validasi etis dan pedagogis dalam proses pembelajaran. AI seharusnya diposisikan sebagai alat bantu pembelajaran, bukan sebagai pengganti kemampuan berpikir mahasiswa. Literasi digital sendiri tidak hanya berkaitan dengan keterampilan menggunakan perangkat atau aplikasi digital. Dalam kerangka literasi digital Indonesia, terdapat empat pilar utama, yaitu cakap digital, aman digital, budaya digital, dan etika digital (Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2023).

Pilar etika digital menekankan pentingnya perilaku bertanggung jawab, menghormati hak cipta, menjaga privasi, dan menggunakan teknologi dengan mempertimbangkan norma sosial. Kerangka ini relevan dengan penggunaan AI karena mahasiswa tidak hanya dituntut mampu mengoperasikan aplikasi AI, tetapi juga harus memahami batasan, risiko, dan tanggung jawab akademik dalam penggunaannya. Kajian tentang literasi AI juga menunjukkan bahwa literasi terhadap AI mencakup kemampuan memahami AI, menggunakan AI, mengevaluasi hasil AI, serta menyadari aspek etis yang menyertainya (Ng *et al.*, 2021). Hal ini menjelaskan bahwa literasi AI tidak hanya mencakup aspek teknis, tetapi juga kemampuan mengevaluasi dan memahami isu etika dalam penggunaannya. Oleh karena itu, mahasiswa dengan literasi digital yang baik seharusnya lebih mampu membedakan penggunaan AI yang wajar dan penggunaan AI yang melanggar etika akademik. Persoalan etika penggunaan AI menjadi semakin penting karena generative AI dapat membantu mahasiswa menghasilkan teks, ide, ringkasan, bahkan jawaban akademik dalam waktu singkat. Studi sistematis tentang generative AI dan integritas akademik menunjukkan bahwa AI memiliki manfaat dalam meningkatkan efisiensi belajar, tetapi juga membawa risiko terhadap kejujuran akademik, orisinalitas karya, dan perilaku etis mahasiswa (Bittle & El-Gayar, 2025). Penelitian lain juga menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang beragam mengenai apakah penggunaan AI tertentu termasuk bantuan akademik yang sah atau bentuk pelanggaran akademik (Marin *et al.*, 2025). Di Indonesia, penelitian mengenai hubungan literasi digital dan etika penggunaan AI mulai berkembang. Aswan (2025) menemukan bahwa literasi digital AI memiliki hubungan positif dengan persepsi etika mahasiswa dalam penggunaan AI di lingkungan akademik. Sementara itu, Zalisman (2025) menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki pemahaman etika akademik yang cukup, masih terdapat kelemahan pada aspek plagiarisme, kepatuhan terhadap aturan, dan penggunaan AI secara bijak. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tentang literasi digital dan etika AI masih relevan untuk dilakukan, terutama pada mahasiswa perguruan tinggi yang semakin sering menggunakan AI dalam aktivitas belajar. Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji literasi digital, AI literacy, dan integritas akademik dalam penggunaan teknologi digital, sebagian besar penelitian masih berfokus pada persepsi, penerimaan, dan efektivitas penggunaan AI dalam pembelajaran. Penelitian yang secara khusus menguji pengaruh literasi digital terhadap etika penggunaan AI pada mahasiswa perguruan tinggi di Indonesia masih terbatas.

Kesenjangan utama saat ini adalah pada kemampuan individu dalam menentukan batas etis penggunaan AI sebagai alat bantu dan potensi pelanggaran integritas akademik (Bittle & El-Gayar, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekurangan tersebut dengan menganalisis pengaruh literasi digital terhadap etika penggunaan AI pada mahasiswa perguruan tinggi. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi digital terhadap etika penggunaan AI pada mahasiswa perguruan tinggi. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi praktis bagi perguruan tinggi dalam merancang kebijakan, pembelajaran, dan pedoman penggunaan AI yang lebih bertanggung jawab (Hazari & Vaidya, 2024). Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: apakah literasi digital berpengaruh terhadap etika penggunaan AI pada mahasiswa perguruan tinggi? Adapun hipotesisnya

E-ISSN: 2580-1643

adalah: literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika penggunaan AI pada mahasiswa perguruan tinggi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian bertujuan mengukur hubungan dan pengaruh antara variabel literasi digital sebagai variabel independen dan etika penggunaan Artificial Intelligence sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa perguruan tinggi yang pernah menggunakan AI untuk kebutuhan belajar atau penyelesaian tugas. Teknik pengambilan sampel menggunakan pendekatan non-probability sampling dengan metode purposive sampling, yaitu responden dipilih berdasarkan kriteria pernah menggunakan AI dalam kegiatan akademik. Data dikumpulkan melalui kuesioner Google Form.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel Literasi Digital (X)
Kemampuan mencari informasi digital
Kemampuan mengevaluasi kredibilitas informasi
Kemampuan menjaga keamanan dan privasi digital
Kemampuan menggunakan teknologi secara bertanggung jawab
Variabel Etika Penggunaan Artificial Intelligence (Y)
Transparansi penggunaan AI
Verifikasi hasil AI
Kepatuhan terhadap aturan akademik
Tanggung jawab penggunaan AI dalam pembelajaran

Instrumen penelitian terdiri atas bagian identitas responden, pengalaman menggunakan AI, jenis AI yang pernah digunakan, serta pernyataan mengenai literasi digital dan etika penggunaan AI. Kuesioner menggunakan skala Likert 1–5, yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = netral, 4 = setuju, dan 5 = sangat setuju. Instrumen yang digunakan memuat variabel literasi digital dan etika penggunaan AI, dengan item-item seperti kemampuan mencari informasi akademik melalui internet, memeriksa kredibilitas sumber, menjaga data pribadi, menggunakan AI sebagai alat bantu, meninjau ulang hasil AI, mengakui penggunaan AI, serta mengikuti aturan dosen dalam penggunaan AI. Jumlah responden yang mengisi kuesioner sebanyak 125 orang. Setelah dilakukan pemeriksaan kelengkapan data, terdapat 119 data yang layak dianalisis. Enam data tidak digunakan karena terdapat jawaban kosong pada item inti variabel penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri atas:

1) Literasi Digital (X)
   Literasi digital adalah kemampuan mahasiswa dalam mencari, mengevaluasi, menggunakan, dan mengelola informasi digital secara efektif, aman, dan bertanggung jawab. Variabel ini diukur melalui 12 item pernyataan
2) Etika Penggunaan Artificial Intelligence (Y)
   Etika penggunaan AI adalah kesadaran dan perilaku mahasiswa dalam menggunakan AI secara jujur, transparan, bertanggung jawab, serta tidak bertentangan dengan aturan akademik. Variabel ini diukur melalui 12 item pernyataan.

Analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu statistik deskriptif, uji validitas, uji reliabilitas, korelasi Pearson, dan regresi linier sederhana. Uji validitas dilakukan dengan melihat corrected item-total correlation, sedangkan reliabilitas diukur menggunakan Cronbach's Alpha. Data dianalisis dengan bantuan perangkat lunak statistik.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil pengolahan data, jumlah responden yang dianalisis sebanyak 119 orang. Seluruh responden menyatakan pernah menggunakan AI untuk belajar atau mengerjakan tugas. Karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 2. Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
Jenis kelamin	Laki-laki	39	32,8%

E-ISSN: 2580-1643

	Perempuan	80	67,2%
Semester	1–2	2	1,7%
	3–4	85	71,4%
	5–6	9	7,6%
	7 ke atas	23	19,3%
Pernah menggunakan AI	Ya	119	100%
	Tidak	0	0%

Rata-rata usia responden adalah 22,10 tahun, dengan usia termuda 17 tahun dan tertua 29 tahun. Jenis AI yang paling banyak digunakan adalah ChatGPT sebanyak 111 responden, Gemini sebanyak 80 responden, Copilot sebanyak 32 responden, Grammarly sebanyak 12 responden, dan Claude sebanyak 6 responden. Karena pertanyaan jenis AI bersifat pilihan ganda, satu responden dapat memilih lebih dari satu aplikasi AI.

Statistik Deskriptif Variabel

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran umum literasi digital dan etika penggunaan AI pada mahasiswa.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Mean	Standar Deviasi	Minimum	Maksimum
Literasi Digital	119	4,303	0,497	2,83	5,00
Etika Penggunaan AI	119	4,235	0,551	2,92	5,00

Hasil deskriptif menunjukkan bahwa literasi digital mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 4,303. Etika penggunaan AI juga berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata 4,235. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum responden memiliki kemampuan literasi digital yang baik dan memiliki kesadaran etis yang cukup kuat dalam menggunakan AI. Pada variabel literasi digital, indikator dengan rata-rata tertinggi adalah kehati-hatian dalam menjaga data pribadi di internet, sedangkan indikator terendah adalah keterampilan menggunakan tools digital untuk kebutuhan akademik. Pada variabel etika penggunaan AI, indikator dengan rata-rata tertinggi adalah meninjau kembali hasil AI sebelum digunakan, sedangkan indikator terendah adalah tidak keberatan mencantumkan penggunaan AI dalam tugas. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung sudah berhati-hati dalam menggunakan hasil AI, tetapi transparansi dalam mengakui penggunaan AI masih perlu diperkuat. Temuan menarik pada variabel etika penggunaan AI menunjukkan bahwa indikator transparansi penggunaan AI memperoleh skor rata-rata terendah dibandingkan indikator lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian mahasiswa masih belum sepenuhnya nyaman mengakui penggunaan AI dalam tugas akademik, meskipun mereka memanfaatkan teknologi tersebut dalam proses pembelajaran.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan dengan corrected item-total correlation. Item dinyatakan valid apabila nilai korelasi item lebih besar dari 0,30. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel literasi digital dan etika penggunaan AI memiliki nilai korelasi di atas 0,30, sehingga seluruh item dinyatakan valid.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Rentang Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Digital	12	0,489–0,741	0,898	Valid dan reliabel
Etika Penggunaan AI	12	0,532–0,785	0,910	Valid dan reliabel

Nilai Cronbach's Alpha pada variabel literasi digital sebesar 0,898 dan pada variabel etika penggunaan AI sebesar 0,910. Nilai tersebut lebih besar dari 0,70, sehingga kedua instrumen dinyatakan reliabel. Instrumen penelitian dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian secara konsisten.

Uji Korelasi

Uji korelasi Pearson digunakan untuk mengetahui hubungan antara literasi digital dan etika penggunaan AI. Hasil analisis menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,638 dengan nilai signifikansi $p < 0,001$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara literasi digital dan etika penggunaan AI. Artinya, semakin

E-ISSN: 2580-1643

tinggi literasi digital mahasiswa, semakin tinggi pula kecenderungan mahasiswa untuk menggunakan AI secara etis.

Uji Regresi Linier Sederhana

Regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh literasi digital terhadap etika penggunaan AI. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Regresi Linier Sederhana

Model	Koefisien B	Std. Error	t	Sig.
Konstanta	1,196	-	-	-
Literasi Digital	0,706	0,079	8,951	0,000

Tabel 6. Ringkasan Model

R	R Square	Adjusted R Square	F	Sig.
0,638	0,406	0,401	80,125	0,000

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 1{,}196 + 0{,}706X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan literasi digital akan meningkatkan etika penggunaan AI sebesar 0,706 satuan. Nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa pengaruh literasi digital terhadap etika penggunaan AI bersifat signifikan. Hipotesis penelitian diterima. Nilai koefisien determinasi sebesar 40,6% menunjukkan bahwa literasi digital merupakan faktor penting dalam membentuk etika penggunaan AI, namun bukan satu-satunya faktor yang memengaruhinya. Sebanyak 59,4% variasi etika penggunaan AI diperkirakan dipengaruhi oleh faktor lain seperti integritas akademik, budaya akademik, kebijakan institusi, pengawasan dosen, motivasi belajar, serta tingkat pemahaman mahasiswa terhadap prinsip-prinsip penggunaan AI yang bertanggung jawab. Temuan ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model yang lebih komprehensif dalam menjelaskan perilaku etis penggunaan AI di lingkungan perguruan tinggi.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika penggunaan AI pada mahasiswa perguruan tinggi. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kemampuan lebih baik dalam mencari informasi, mengevaluasi kredibilitas sumber, menjaga keamanan data, serta menggunakan teknologi secara bertanggung jawab cenderung lebih etis dalam memanfaatkan *AI* untuk kegiatan akademik (Ng *et al*., 2021). Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan konsep *literasi digital* yang tidak hanya menekankan kemampuan teknis, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi. Dalam kerangka empat pilar *literasi digital*, *etika digital* menjadi bagian penting karena berkaitan dengan kesadaran pengguna terhadap hak cipta, privasi, keamanan data, dan tanggung jawab sosial dalam ruang digital (Kementerian Komunikasi dan Informatika, 2023). Mahasiswa yang memiliki literasi digital tinggi tidak hanya mampu menggunakan AI, tetapi juga lebih sadar terhadap batasan penggunaan AI dalam konteks akademik (Hazari & Vaidya, 2024). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan konsep AI literacy yang menempatkan aspek etika sebagai salah satu komponen utama. Menjelaskan bahwa literasi AI mencakup kemampuan memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan mempertimbangkan isu etika dalam pemanfaatan AI (Ng *et al*., 2021). Dalam penelitian ini, mahasiswa yang memiliki literasi digital tinggi lebih mungkin memahami bahwa hasil AI perlu diperiksa kembali, sumber informasi perlu dicantumkan, dan penggunaan AI harus dilakukan secara transparan. Keengganan mahasiswa untuk mencantumkan penggunaan AI dalam tugas akademik dapat dijelaskan melalui perspektif disonansi kognitif. Mahasiswa menyadari bahwa AI dapat membantu meningkatkan efektivitas belajar, tetapi pada saat yang sama mereka khawatir penggunaan AI akan dipersepsikan sebagai bentuk ketidakjujuran akademik (Marin *et al*., 2025).

Kondisi tersebut mendorong sebagian mahasiswa menggunakan AI secara tersembunyi untuk mempertahankan citra kompetensi akademik di hadapan dosen maupun teman sebaya. Temuan ini menunjukkan bahwa persoalan etika penggunaan AI tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknologi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial yang berkembang dalam lingkungan akademik. Temuan ini juga mendukung penelitian Aswan (2025) yang menemukan hubungan positif antara literasi digital AI dan persepsi etika mahasiswa dalam penggunaan AI di lingkungan akademik. Kesamaan temuan ini memperkuat argumen bahwa peningkatan literasi digital dapat menjadi salah satu strategi untuk mendorong penggunaan AI yang lebih bertanggung jawab. Dengan kata lain, masalah etika penggunaan AI tidak dapat

E-ISSN: 2580-1643

diselesaikan hanya dengan larangan, tetapi perlu diimbangi dengan pendidikan literasi digital dan etika akademik (Zalisman, 2025). Meskipun rata-rata etika penggunaan AI responden berada pada kategori tinggi, terdapat beberapa indikator yang perlu mendapat perhatian. Indikator "tidak keberatan mencantumkan penggunaan AI" memperoleh nilai rata-rata paling rendah dibandingkan indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih ragu atau belum terbiasa mengakui penggunaan AI dalam tugas akademik. Kondisi ini dapat terjadi karena belum adanya aturan yang seragam mengenai kapan AI boleh digunakan, bagaimana cara mencantumkannya, dan sejauh mana penggunaan AI dianggap etis (Bittle & El-Gayar, 2025). Temuan tersebut penting karena salah satu tantangan utama penggunaan generative AI dalam pendidikan tinggi adalah menjaga integritas akademik. Kajian sistematis menunjukkan bahwa generative AI memiliki manfaat dalam mendukung pembelajaran, tetapi juga dapat menimbulkan risiko terhadap kejujuran akademik apabila tidak disertai aturan, literasi, dan pengawasan yang memadai (Hazari & Vaidya, 2024). Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu menyusun pedoman penggunaan AI yang jelas agar mahasiswa tidak bingung dalam membedakan penggunaan AI sebagai alat bantu dan penggunaan AI yang melanggar etika akademik. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden pernah menggunakan AI untuk belajar atau tugas. Kondisi ini memperlihatkan bahwa AI telah menjadi bagian dari aktivitas akademik mahasiswa. Karena itu, pendekatan yang hanya berfokus pada larangan penggunaan AI kurang relevan. Perguruan tinggi lebih perlu mengembangkan pendekatan edukatif, seperti pelatihan literasi AI, pembelajaran etika digital, panduan sitasi penggunaan AI, serta kontrak akademik yang menjelaskan batasan penggunaan AI dalam tugas (Huang, 2015).

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap etika penggunaan Artificial Intelligence pada mahasiswa perguruan tinggi. Nilai korelasi sebesar 0,638 menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara literasi digital dan etika penggunaan AI. Nilai R Square sebesar 0,406 menunjukkan bahwa literasi digital mampu menjelaskan 40,6% variasi etika penggunaan AI. Hasil regresi menunjukkan persamaan Y = 1,196 + 0,706X, yang berarti semakin tinggi literasi digital mahasiswa, semakin tinggi pula kecenderungan mahasiswa dalam menggunakan AI secara etis. Mahasiswa dengan literasi digital yang baik lebih mampu mengevaluasi informasi, memeriksa hasil AI, menjaga tanggung jawab akademik, dan memahami pentingnya transparansi dalam penggunaan AI. Nilai koefisien determinasi sebesar 40,6% menunjukkan bahwa literasi digital merupakan faktor penting dalam membentuk etika penggunaan AI, namun bukan satu-satunya faktor yang memengaruhinya. Sebanyak 59,4% variasi etika penggunaan AI diperkirakan dipengaruhi oleh faktor lain seperti integritas akademik, budaya akademik, kebijakan institusi, pengawasan dosen, motivasi belajar, serta tingkat pemahaman mahasiswa terhadap prinsip-prinsip penggunaan AI yang bertanggung jawab. Temuan ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk mengembangkan model yang lebih komprehensif dalam menjelaskan perilaku etis penggunaan AI di lingkungan perguruan tinggi. Penelitian ini merekomendasikan agar perguruan tinggi memperkuat literasi digital mahasiswa dengan memasukkan materi etika penggunaan AI, integritas akademik, keamanan data, verifikasi informasi, dan transparansi penggunaan AI dalam proses pembelajaran. Dosen juga perlu memberikan aturan yang jelas mengenai batas penggunaan AI dalam tugas akademik agar mahasiswa dapat memanfaatkan AI secara produktif tanpa melanggar etika akademik. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan data self-report, sehingga jawaban responden dapat dipengaruhi oleh persepsi pribadi. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan satu variabel independen, yaitu literasi digital. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar, tekanan akademik, kebijakan kampus, pemahaman integritas akademik, atau intensitas penggunaan AI.

5. Daftar Pustaka

Aswan, D. (2025). Hubungan antara literasi digital dan persepsi mahasiswa tentang etika penggunaan AI di kalangan akademik. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 11*(6.D), 283–294.

Bittle, K., & El-Gayar, O. (2025). Generative AI and academic integrity in higher education: A systematic review and research agenda. *Information, 16*(4), 296.

Chen, K., Tallant, A. C., & Selig, I. (2025). Exploring generative AI literacy in higher education: Student adoption, interaction, evaluation, and ethical perceptions. *Information and Learning Sciences, 126*(1–2), 132–148.

Cotton, D. R. E., Cotton, P. A., & Shipway, J. R. (2024). Chatting and cheating? Ensuring academic integrity in the era of ChatGPT. *Innovations in Education and Teaching International, 61*(2), 228–239.

Gu, X., & Ericson, B. J. (2025). AI literacy in K-12 and higher education in the wake of generative AI: An integrative review.

Hazari, S., & Vaidya, S. (2024). Artificial intelligence literacy for higher education. *Journal of Educational Research and Practice, 14*(1).

Huang, Y. (2015). Research of big data based on the views of technology and application. *The Open Automation and Control System*, (April), 1312–1317. https://doi.org/10.4236/ajibm.2015.54021.

Kementerian Komunikasi dan Informatika, Japelidi, & Siberkreasi. (2023). *Empat Pilar Literasi Digital: Cakap, Aman, Budaya, dan Etika Digital*. Jakarta.

Lund, B., & Wang, T. (2025). Student perceptions of AI-assisted writing and academic integrity. *AI, 1*(1), 15–28.

Marin, Y. R., et al. (2025). Ethical challenges associated with the use of artificial intelligence in universities. *Journal of Academic Ethics, 23*(2), 201–219.

McDonald, N., Johri, A., Ali, A., & Hingle, A. (2024). Generative artificial intelligence in higher education: Evidence from an analysis of institutional policies and guidelines. *ArXiv*.

Ng, D. T. K., Leung, J. K. L., Chu, S. K. W., & Qiao, M. S. (2021). Conceptualizing AI Literacy: An exploratory review. *Computers and Education: Artificial Intelligence, 2*, 100041.

Ng, W. (2012). Can we teach digital natives digital literacy? *Computers & Education, 59*(3), 1065–1078.

UNESCO. (2023). *Guidance for Generative AI in Education and Research*. UNESCO Publishing.

Zalisman. (2025). Students' academic integrity index in using generative artificial intelligence among Islamic education major students in Islamic higher education. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam, 9*(2). https://doi.org/10.24014/potensia.v9i2.37740.